BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia yang tidak menentu, semakin banyaknya skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar untuk itu perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan yang benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas tanpa rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Hanin, 2022).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka (SAK, 2017). Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Penerapan prisip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip

akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Salah satu bagian dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi (Oky dkk, 2022).

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua fundamental *qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Hanin, 2022).

Meskipun demikian, terdapat fenomena dilapangan mengenai integritas laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia memberi sanksi pada PT Reliance *Securites* Indonesia Tbk (RELI) berupa denda Rp 100 juta dan peringatan tertulis. RELI dinilai menyajikan laporan keuangan dan modal kerja bersih secara tidak akurat. Jadi, Ototritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi pengehntian

aktivitas perdagangan kepada *reliance* dua sekuritas lain. Kasus lainnya pada PT Toshiba Tbk, yang telah dinilai menyimpangkan laporan keuangan dengan membesar-besarkan keuntungan perusahaan senilai hingga US$ 1,2 miliar selama periode lima tahun (www.okezone.com, 2021)

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Dan terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance,* yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah *Good corporate governance,* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Leverage,* kualitas audit dan *audit tenure.*

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Semakin tinggi presentase saham institusi maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer, Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk

melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan terdapat konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan, semakin besar tingkat persentase kepemilikan saham yan dimiliki oleh manajemen maka akan semakin meningkatkan kinerja manajamen dalam melakukan kegiatan operasional dalam perusahaan dikarenakan kepemilikan saham tersebut, sehingga akan berdampak pada integritas laporan keuangan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanin (2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi hasil berbeda diungkapkan oleh Krisnhoe (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu Leverage. Rasio hutang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh perusahaan dapat membayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai rasio hutang tinggi akan

lebih memilih untuk menyembunyikan hutang tersebut daripada melaporkan di laporan, hal ini agar investor tidak beranggapan negative terhadap perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh pada tingkat keandalan laporan keuangan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanin (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil berbeda diungkapkan oleh Ritma (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan diamana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Auditor yang kompenten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualiatas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2022) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil berbeda diungkapkan oleh Linda (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* yang lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis

bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi sehingga akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2021) yang menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal berbeda dikemukakan oleh Bani (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama mengenai penelitian yang dilakukan Putri Dwi (2022) menggunakan tiga variabel independen yaitu *Good Corporate governance, Leverage* dan Kualitas Audit sedangkan penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *Audit Tenure*. Alasan penambahan variabel tersebut karena pada penelitian Putri (2022) telah disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, salah satunya adalah *Audit Tenure*. Perbedaan kedua pada penelitian Putri Dwi (2022) penelitian pada perusahaan BUMN sedangkan penelitian ini pada Bank Persero Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **"(PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE,* KUALITAS AUDIT DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Bank Persero Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)".**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini meneliti perusahaan Bank Persero Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Variabel independen yang digunakan adalah, *Good corporate governance*, yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Leverage*, kualitas audit dan *audit tenure* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ddiatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
5. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris adanya pengaruh *Leverage* terhadap Integritas laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan.
5. Menguji secara empiris adanya pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah ilmu pengetahuan pada variabel integritas laporan keuangan terhadap kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Leverage*, kualitas audit dan *audit tenure*

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dianggap perlu atas dasar penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.